

## Konsep Rancangan Taman Rekreasi Untuk Pemanfaatan Lahan Terbuka Hijau di Puncak Dieng, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

**Breeze A. S. Maringka**

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang  
e-mail: breezemaringka@gmail.com

**Gaguk Sukowiyono**

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang  
e-mail: gaguksukowiyono@yahoo.com

**Debby Budi Susanti**

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang  
e-mail: budisusantidebby@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Desa Kalisongo dulunya terkenal sebagai kawasan perkebunan rakyat yang menghasilkan jeruk, namun pada perkembangannya lahan perkebunan mulai hilang dan tergantikan oleh semakin berkembangnya perumahan-perumahan. Cepatnya pertumbuhan perumahan yang disediakan oleh pengembang membuat timbulnya permasalahan pada fasilitas sosial dan fasilitas umum yang kurang diperhatikan, dan lebih parah lagi ruang terbuka hijau pada desa ini tidak terawat yang memberi kesan kumuh. Proses desain yang dilakukan berdasarkan referensi dan penyesuaian dari teori Bryan Lawson. Berdasarkan analisis penyusunan konsep pintu masuk ke dalam taman dibagi menjadi pintu masuk utama dan pintu masuk pendukung. Tugu Identitas dibuat minimalis dan sederhana dengan menggunakan beton lalu diberi batu alam sebagai penutup permukaannya dan diberi tulisan identitas menggunakan material aluminium komposit. Hardscape pedestrian menggunakan material paving block warna merah dilengkapi dengan guiding block warna kuning. Hardscape area bermain berisi terowongan. Hardscape area baca menggunakan tempat duduk yang dibentuk abstrak. Hardscape area santai berbentuk lingkaran mengelilingi pusat taman/titik fokus utama taman. Hardscape area olahraga didesain mengikuti bentuk tapak. Hardscape area parkir meliputi paving sebagai penutup tanah, atap kanopi parkir motor, rak sepeda. TPS menggunakan hardscape berupa dinding.*

**Kata kunci : Rancangan Taman Rekreasi, Lahan Terbuka Hijau**

### **ABSTRACT**

*Kalisongo Village was once famous as a people's plantation area that produced oranges, but in its development, the plantation land began to disappear and was replaced by the development of housing estates. The rapid growth of housing provided by developers has created problems with social facilities and public facilities that have received little attention, and*

*even worse, the green open spaces in this village are not maintained which gives the impression of slums. The design process was carried out based on references and adjustments from Bryan Lawson's theory. Based on the analysis of the drafting of the concept, the entrance to the park is divided into the main entrance and the supporting entrance. The Identity Monument is made minimalist and straightforward by using concrete and then giving natural stone as a surface covering and giving identity inscription using aluminum composite material. Pedestrian hardscape uses red paving block material supplemented with yellow guiding blocks. The hardscape of the play area contains tunnels. The hardscape of the reading area uses an abstract-shaped seat. Hardscape relaxing area in a circle around the center of the garden/the main focal point of the garden. The hardscape of the sports area is designed to follow the shape of the site. The hardscape of the parking area includes paving as ground cover, a canopy roof for motorbike parking, and bicycle racks. TPS uses hardscape in the form of walls.*

**Keywords : Recreational Park Design, Green Open Land**

## 1. PENDAHULUAN

Desa Kalisongo adalah desa yang ada di Kecamatan Dau. Kabupaten Malang yang tumbuh berkembang menjadi kota. Desa ini dulunya terkenal sebagai kawasan perkebunan rakyat yang menghasilkan jeruk, namun pada perkembangannya lahan perkebunan mulai hilang dan tergantikan oleh semakin berkembangnya perumahan-perumahan. Cepatnya pertumbuhan perumahan yang disediakan oleh pengembang membuat timbulnya permasalahan pada fasilitas sosial dan fasilitas umum yang kurang diperhatikan, dan lebih parah lagi ruang terbuka hijau pada desa ini tidak terawat yang memberi kesan kumuh. Terdapat juga permasalahan pada sarana untuk bersosialisasi, olahraga dan rekreasi untuk masyarakat di lingkungan tersebut yang tidak memadai. Dengan memperhatikan kondisi yang ada, selanjutnya masyarakat telah mengusulkan penyediaan sarana rekreasi dan olahraga pada lahan terbuka hijau yang sudah ada tetapi kurang terawat kepada pengembang dan kepala desa. Sesuai dengan usulan tersebut maka Kepala Desa telah permintaan bantuan kepada LPPM ITN Malang agar dapat memberikan bantuan teknis berupa penugasan kepada Tim Dosen dan Mahasiswa untuk melaksanakan perencanaan taman bermain pada lahan terbuka hijau yang sudah ada, lahan tersebut memiliki luas total 2.309,65 m<sup>2</sup>. Lokasi tapak berada pada pertemuan antara Perumahan Puncak Dieng Eksklusif dengan Bukit Dieng Permai dan Akses jalan Istana Dieng serta Lembah Dieng.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Tanam

Pengertian taman secara umum adalah sebuah lahan terbuka hijau dengan luasan tertentu didalamnya terdapat pepohonan, perdu, rerumputan, semak, dan sebagainya yang dapat digabungkan dengan bahan lainnya yang telah dikreasikan. Berdasarkan peraturan oleh (Menteri Pekerjaan Umum, 2008) tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, pengertian ruang terbuka hijau adalah berupa area jalur, memanjang atau mengelompok yang umumnya bersifat terbuka dan tempat tumbuh beberapa tanaman yang tumbuh secara alamiah ataupun yang sudah direncanakan.

Menurut (Ashihara, 1970), selain indah secara estetika, dalam perancangan taman perlu adanya proses penataan dan pemilihan secara detail pada setiap elemen-elemen taman yang dapat membuat taman menjadi lebih fungsional. Adapun 3 kategori klasifikasi elemen taman, yaitu:

1. Berdasarkan jenis dasar elemen ;
  - a. Elemen alami (ciptaan Tuhan).
  - b. Elemen *non*-alami (buatan manusia)
2. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan ;
  - a. Elemen lunak (*soft material*), Seperti tanaman, air, satwa.
  - b. Elemen keras (*hard material*), seperti, patung, pagar, paving, bangku taman, pergola, lampu taman dan kolam.
3. Berdasarkan kemungkinan perubahan.
  - a. Elemen *mayor* (elemen yang sulit diubah), contohnya seperti pantai, gunung, sungai, kabut, hujan, suhu, kelembaban udara, angin, radiasi matahari, angin dan petir.
  - c. Elemen *minor* (elemen yang dapat diubah) contohnya seperti, tanaman, bukit kecil, sungai kecil dan elemen buatan manusia.

### 2.2. Teori Tema Rancangan Taman

Menurut (BMKG Stasiun Klimatologi Kelas II Jawa Timur, 2021) Iklim tropis umumnya berada pada rentang 0° - 23° lintang utara dan lintang selatan dari belahan bola dunia. Indonesia termasuk dalam iklim tropis karena terletak tepat di sekitar garis katulistiwa.

Menurut (Susanto, 1984) modernisasi adalah proses pembangunan kesempatan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan.

## Kesimpulan Tema Rancangan Taman Berdasarkan Teori

### 1) Taman Tropis

Taman tropis adalah perpaduan dalam kombinasi banyak jenis tanaman dengan berbagai jenis varian jenis tumbuhan dan tanaman yang tumbuh subur dengan adaptasi iklim tropis.

### 2) Taman modern

Pengertian taman *modern* disini adalah sebuah taman yang memiliki wahana dan alat-alat bermain lebih *modern* dan beda dari wahana dan alat-alat bermain pada taman bermain konvensional lainnya, selain dari aspek wahana dan alat bermain, konsep modern ini juga akan diterapkan pada pola-pola *hardscape* pada taman dengan unsur gradasi dan kontras.

### 3) Taman Tropis Modern

Konsep taman bermain tropis dengan sentuhan *modern*, konsep taman ini adalah desain taman yang menerapkan prinsip-prinsip perancangan taman tropis yang dikombinasikan dengan unsur-unsur *modern* wahana bermain ataupun melalui pola *hardscape* taman. Selain menggunakan tanaman tropis, pada konsep taman ini pemilihan jenis tanaman juga dapat menerapkan jenis tanaman *non-tropis*

## 3. METODE PENYUSUNAN KONSEP RANCANG

Menurut Lawson (2005) peta proses desain menunjukkan negosiasi antara permasalahan dan solusi dengan masing-masing dilihat sebagai refleksi dari analisis, sintesis, dan evaluasi, namun dalam peta tersebut tidak menunjukkan arah aliran dari satu aktivitas ke beberapa aktivitas lainnya atau titik awal dan akhir.

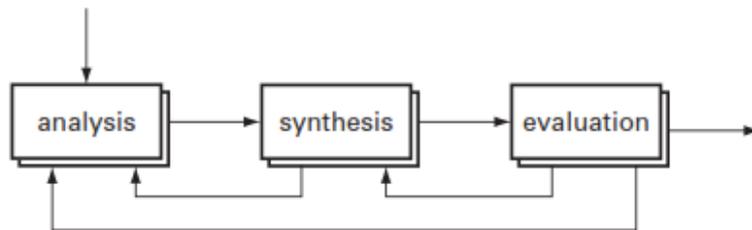
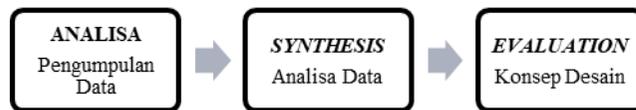


Diagram 1. Peta Umum Proses Desain

Sumber : (Lawson, 2005)

Analisis adalah urutan dan penataan masalah, Sintetis dicirikan oleh sebuah upaya untuk berkembang dan menciptakan respon terhadap permasalahan dan memberikan solusi. Evaluasi melibatkan evaluasi kritis yang disarankan solusi terhadap tujuan yang telah diidentifikasi dalam fase analisis.

Sebagai tolak ukur dalam proses perancangan konsep rancangan taman rekreasi untuk pemanfaatan lahan terbuka hijau di Puncak Dieng, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Berikut merupakan peta proses desain yang dilakukan berdasarkan referensi dan penyesuaian dari teori Bryan Lawson:



**Diagram 2. Penyesuaian Peta Proses Desain**

*Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

Berikut merupakan kerangka atau alur proses dalam penyusunan konsep rancang taman untuk pemanfaatan lahan terbuka hijau di Puncak Dieng, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

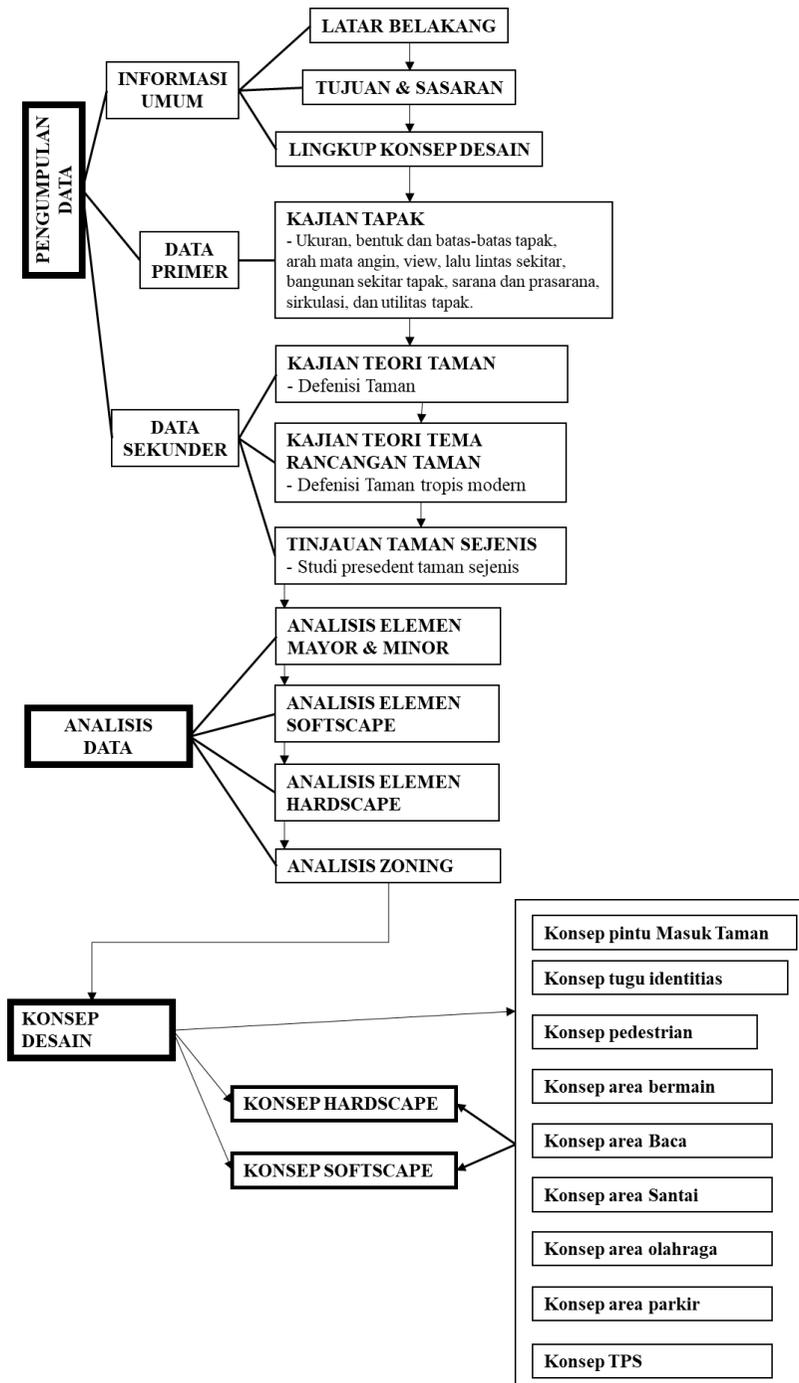


Diagram 3. Kerangka alur proses penyusunan konsep rancangan taman

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

## 4. ANALISIS PENYUSUNAN KONSEP

### 4.1. Konsep Pintu Masuk Taman

Pintu masuk ke dalam taman dibagi menjadi pintu masuk utama dan pintu masuk pendukung. Pintu masuk utama didesain dengan jalur yang tegas dan lurus menuju ke arah pusat taman yaitu pohon beringin. Komponen *hardscape* yang dipakai sebagai jalur adalah *paving block* berwarna merah dan *guiding block* berwarna kuning dengan lebar jalur 3 meter serta diberi lampu taman sebagai penerang pintu masuk. Komponen *softscape* yang ada pada pintu masuk utama berupa rumput gajah mini dan pohon tanjung.



Gambar 1. Konsep Pintu Masuk Utama.

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

Pintu masuk pendukung juga didesain tegas lurus menuju pusat taman dengan diberi tangga menuju area duduk dengan tinggi per anak tangganya 10 cm, lebar anak tangga 50 cm, lebar tangga 300 cm, jumlah anak tangga 7 buah dan lebar bordes 4,55 m. Komponen *hardscape* yang dipakai sebagai jalur adalah *paving block* berwarna merah dan *guiding block* berwarna kuning dengan ukuran jalurnya adalah 3 meter serta diberi lampu taman sebagai penerang pintu masuk. *Softscape* yang ada pada pintu masuk pendukung ada pohon pucuk merah, rumput gajah mini, dan pohon palem raja.



**Gambar 2. Konsep Pintu Masuk Pendukung 01.**

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2022*



**Gambar 3. Konsep Pintu Masuk Pendukung 02.**

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2022*

#### **4.2. Konsep Tugu Identitas**

Tugu Identitas dibuat minimalis dan sederhana dengan menggunakan beton lalu diberi batu alam sebagai penutup permukaannya dan diberi tulisan identitas menggunakan material aluminium komposit.



**Gambar 4. Konsep Tugu Identitas Depan Parkir.**

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2022*



**Gambar 5. Konsep Tugu Identitas Pinggir Jl. Terusan Dieng**

*Sumber : Dokumen Pribadi, 2022*

### **4.3. Konsep Pedestrian**

*Hardscape* pedestrian menggunakan material *paving block* warna merah dilengkapi dengan *guiding block* warna kuning dengan lebar jalur pedestrian adalah 1,5 meter.



**Gambar 6. Konsep Pedestrian**

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

#### 4.4. Konsep Area Bermain

*Hardscape* area bermain berisi terowongan diameter 1,85 meter dengan material beton warna kuning dan garis *outline* dengan perkerasan lantai acian warna ungu. Fasilitas yang diterapkan pada tempat bermain berupa wahana putaran dan area bermain pasir.



Gambar 7. Konsep Area Bermain

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

#### 4.5. Konsep Area Baca

*Hardscape* area baca menggunakan tempat duduk yang dibentuk abstrak sehingga menimbulkan kesan *modern* dan dibuat memanjang agar menimbulkan efek garis fokus kearah pusat taman. Material yang dipakai pada tempat duduk adalah beton yang area sampingnya ditempel dengan batu alam. *Grass block* dipakai sebagai penutup tanah. *Softscape* yang diterapkan pada area taman adalah tanaman penutup tanah (Rumput Gajah Mini), tanaman pembatas (Rumput *Boxwood*).



Gambar 8. Konsep Area Baca

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

#### 4.6. Konsep Area Santai

*Hardscape* area santai berbentuk lingkaran mengelilingi pusat taman/titik fokus utama taman. Meliputi tempat duduk beton yang bagian sampingnya dilapisi batu alam dan penutup tanahnya menggunakan *paving block* warna merah dan abu-abu dilengkapi *guiding block* warna kuning. *Softscape* yang ada pada area santai meliputi pohon beringin sebagai tanaman peneduh dan pusat taman/titik fokus utama taman, pohon kerai payung sebagai tanaman peneduh.



Gambar 9. Konsep Area Santai

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

#### 4.7. Konsep Area Olahraga

*Hardscape* area olahraga didesain mengikuti bentuk tapak yaitu segitiga dengan diberi garis pedestrian pada area olahraga sebagai pembatas zona *fitness* dan zona *callistenic* material pedestrian yang berwarna kuning menggunakan acian dan untuk penutup tanahnya menggunakan *grass block*. Fasilitas yang disediakan yaitu alat *fitness* taman dan tiang olahraga *callistenic*. *Softscape* meliputi palm putri sebagai tanaman peredu dan rumput *boxwood* sebagai tanaman pembatas.



### Gambar 10. Konsep Area Olahraga

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

#### 4.8. Konsep Area Parkir

*Hardscape* area parkir meliputi *paving* sebagai penutup tanah, atap kanopi parkir motor, rak sepeda. *Softscape* meliputi pohon pucuk merah sebagai tanaman perdu.



Gambar 11. Konsep Area Parkir

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

#### 4.9. Konsep TPS

TPS menggunakan *hardscape* berupa dinding sebagai pembatas dan *softscape* berupa bambu jepang dan lidah mertua sebagai perdu untuk mengurangi bau yang ditimbulkan sampah.



Gambar 12 Konsep Tempat Pembuangan Sampah

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

#### 4.10. Lanskap Taman



Gambar 13. Site Plan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 14. Mata Burung

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifn, H. S. (2006). *Penjagaan tanaman hiasan tampil menawan*. Jakarta: Synergy Media.
- Ashihara, Y. (1970). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- BMKG Stasiun Klimatologi Kelas II Jawa Timur. (2021). *Buku Saku Klimatologi - Iklim dan Cuaca Kita*. Kota Malang: BMKG Stasiun Klimatologi Kelas II Jawa Timur.
- Hartati, A., & Ernawati, J. (2018). Pola Pemanfaatan RUang Pada Taman Tematik di Kota Malang (Studi Kasus : Merbabu Family Park dan Taman Slamet). *Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Lawson, B. (2005). *How Designers Think*. Routledge.
- Menteri Pekerjaan Umum. (2008). *05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Susanto, A. S. (1984). *Sosiologi Pembangunan*. Kota Surakarta: Bina Cipta.
- Wahyuni, E., & Qomarun. (2013). Identifikasi Lansekap Elemen Softcape dan Hardscape Pada Taman Balekambang Solo. *Sinektika Vol.13 No.2*, 116.